

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Tribun Jateng
Media Online

Wilayah: Kabupaten Kudus

Halaman 6

TPP ASN Dipotong 2,5 Persen

► Pegawai di Lingkungan Pemkab Kudus Galang Dana Bantu Penanganan Corona

KUDUS, TRIBUN - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kudus memotong penghasilan 7.000 aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan pemkab untuk penanganan covid-19. Pemotongan dilakukan selama dua bulan, masing-masing senilai 2,5 persen dari Tambahan

Penghasilan Pegawai (TPP). Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Kudus, Samani Intakoris menjelaskan, total dana yang terkumpul dari pemotongan itu mencapai Rp 450 juta. "Dana itu kami gunakan untuk memesan alat kesehatan dan alat pelindung

diri (APD) bagi tenaga medis dan petugas di lapangan," jelas Samani saat penyerahan bantuan secara simbolis di Pendopo Kabupaten Kudus, Rabu (1/4). Samani mengatakan, APD tersebut dipesan dari pelaku usaha lokal Az Zahra di Kudus. "Kami pesan

1.000 buah APD tapi yang baru datang barangnya sekitar 150 buah, lainnya menyusul secara bertahap," ujar dia.

Menurutnya, APD yang sudah tersedia akan dibagikan kepada petugas kesehatan di rumah sakit, bidan desa, dan Bintara Pembina Keamanan Ketertiban Masyarakat (Babinsa). "APD itu bisa dipakai sewaktu-waktu saat dibutuhkan, misalnya saat ada pasien dalam pengawasan (PDP) yang meninggal," ujar dia.

Sementara, untuk membantu warga terdampak kebijakan terkait penanggulangan corona, pemkab menyiapkan dana Rp 25 miliar. Menurut Samani, dana tersebut bakal dibelanjakan untuk pengadaan alat kesehatan serta bantuan sosial.

"Kalau sebelumnya kami mengalokasikan dana Rp

STORY HIGHLIGHTS

- Potongan Tambahan Penghasilan Pegawai di lingkungan Pemkab Kudus itu terkumpul Rp 450 juta.
- Dana itu digunakan untuk membeli APD yang diserahkan kepada paramedis dan petugas lapangan yang membutuhkan di Kudus.
- Selain bantuan dari ASN, Pemkab Kudus juga menerima bantuan dari pihak ketiga untuk penanggulangan corona, di antaranya dari Djarum Foundation.

15 miliar, kami tambah lagi sekitar Rp 10 miliar untuk memberikan bantuan sosial," jelas Samani.

Saat ini, pihaknya masih memetakan masyarakat yang layak mendapatkan bantuan sosial tersebut. Dia memperkirakan, ada 17 ribu warga yang menerima bantuan.

Nantinya, bantuan diberikan dalam bentuk uang. "Mereka yang menjadi sasaran bantuan ini di antaranya tukang ojek, tukang becak, juga tukang pijat. Target penyerahan ban-

tuan kapan, kami belum tahu karena masih dibahas," jelas dia.

Sementara itu, Pelaksana tugas (Plt) Bupati Kudus HM Hartopo mengatakan, bantuan sosial akan diberikan kepada masing-masing warga dan bukan sistem kepala keluarga (KK). Dia memperkirakan, setiap warga terdampak akan menerima bantuan Rp 5.000 per orang per hari.

"Jadi, kalau di rumah itu ada lima orang, ya berarti

akan menerima Rp 5.000 dikalikan lima, kemudian dikali 30 hari," jelas dia.

Pihaknya juga akan mengoptimalkan anggaran desa untuk membantu warga terdampak. "Kami sudah mendata warga miskin untuk mendapatkan paket beras dan telur," jelasnya.

Hartopo menambahkan, selain bantuan dari ASN, pemkab juga menerima bantuan dari Djarum Foundation. Organisasi tersebut memberi bantuan berupa baju cover all 200 buah, masker bedah 400 lembar, sarung tangan 150 boks, kacamata google 250 buah, helm kaca 50 ribu, dan 2.000 tablet vitamin C.

"Kami akan mendistribusikan ke tujuh rumah sakit dari lini satu, dua, dan tiga, serta puskesmas," ujar dia. (raf)